

## EDUKASI PENCEGAHAN DIARE: PEMBUATAN ORALIT DAN MENCUCI TANGAN YANG BENAR PADA ORANG TUA ANAK USIA PRA-SEKOLAH

Ratna Mildawati<sup>1\*</sup>, Neta Ayu Andera<sup>2</sup>, Zulfa Mahdiatur Rasyida<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Stikes Ganesha Husada Kediri

<sup>2</sup>netha.andera18@gmail.com

<sup>3</sup>zulfamahdiaturrasyida@gmail.com

<sup>1\*</sup>korespondensi : ratnamildawati@gmail.com

Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia dengan jumlah 4.204 kasus dan 73 angka kematian. Oralit dan kebiasaan mencuci tangan yang baik dan benar dapat mencegah penularan diare hingga 53%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dalam cara pembuatan oralit dan mencuci tangan yang baik dan benar, masyarakat dapat menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menurunkan kejadian diare terutama pada anak. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada hari Senin, 18 April 2022 di TK Nidzamyah Kota Kediri dengan metode ceramah dua arah dan demonstrasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah orang tua siswa mampu memahami bagaimana cara pencegahan diare pada anak dengan pembuatan oralit sebagai pengobatan pertama serta cara mencuci tangan yang baik dan benar. Diharapkan orang tua dapat menjadi role model serta meneruskan pemahaman tentang pencegahan diare dengan oralit dan kebiasaan baik dalam mencuci tangan kepada anak untuk mencapai masyarakat bebas diare. Selain itu, kegiatan ini perlu dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk dapat membiasakan perilaku hidup sehat sedari dini di bangku sekolah.

**Kata Kunci:** pencegahan diare, pembuatan oralit, mencuci tangan, orang tua Anak Usia Pra-Sekolah .

### ABSTRACT

*Diarrheal disease is still a public health problem in developing countries such as Indonesia. In 2010 there was an outbreak of diarrhea in Indonesia with a total of 4204 sufferers and 73 people died. ORS and clean living behavior can reduce deaths from diarrhea in developing countries. The habit of washing hands properly and correctly can prevent transmission of diarrhea. The habit of washing hands with soap can reduce the incidence of diarrhea by up to 53%. This community service activity aims to increase parents' knowledge and understanding of how to make ORS and wash hands properly and correctly, the community can apply this in their daily lives so that it can reduce the incidence of diarrhea, especially in children. Counseling activities were carried out on Monday, April 18, 2022 at Nidzamyah Kindergarten, Kediri City with a two-way lecture and demonstration method. The result of this community service activity is that parents are able to understand how to prevent diarrhea in children by making ORS as the first treatment and how to wash hands properly and correctly. It is hoped that parents can become role models and continue their understanding of*

---

*preventing diarrhea with ORS and good habits in washing their hands to their children to achieve a diarrhea-free society. In addition, this activity needs to be included in the early childhood education curriculum so that they can get used to healthy living behaviors from an early age in school.*

**Keywords:** *prevention of diarrhea, making ORS, washing hands, parents of Pre-School Children*

**\*Corresponding Author:** Ratna Mildawati (ratnamildawati@gmail.com), STIKes Ganesha Husada Kediri, Jl. Soekarno Hatta Gang, Jl. Budaya Cipta 2 No.02, Tepus, Sukorejo, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 6418

Received 24 November 2022; received in revised from 25 January 2023; accepted 30 January 2023; Available online 30 January 2023

## Analisis Situasi

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya angka kesakitan diare dari tahun ke tahun. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000-2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2000 IR penyakit Diare 301/1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423/1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Kejadian Luar Biasa (KLB(1)) diare juga masih sering terjadi, dengan CFR yang masih tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 Kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang, kematian 239 orang (CFR 2,94%). Tahun 2009 terjadi KLB di 24 Kecamatan dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan tahun 2010 terjadi KLB diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang(2)

Beberapa obat diare dapat memberikan efek yang tidak diinginkan pada anak-anak misalnya racecadotril dapat meningkatkan keparahan diare dan loperamide dapat menyebabkan komplikasi diare (3). Dengan demikian perlu pemahaman yang baik tentang obat yang relatif aman untuk pasien balita terkena diare akut, agar pengobatan pada diare lebih efektif dan tidak merugikan untuk pasien. Penggunaan probiotik dan zink dapat mengurangi

keparahan dan lamanya diare akut pada anak (4)

Diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali sehari disertai adanya perubahan bentuk dan konsistensi tinja penderita (5)Dikenal diare akut yang timbul dengan tiba-tiba dan berlangsung beberapa hari dan diare kronis yang berlangsung lebih dari tiga minggu bervariasi dari hari ke hari yang disebabkan oleh makanan tercemar atau penyebab lainnya (6)

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia dan menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga ternyata diare termasuk dalam 8 penyakit utama di Indonesia(7) Angka kesakitan diare mencapai 200 sampai 400 kejadian tiap 1000 penduduk setiap tahun. Sebagian besar (70%- 80%) penderita adalah anak balita dan 1%-2% dari penderita akan jatuh ke dalam dehidrasi dan bila tidak ditolong akan meninggal. Tercatat 300.000-500.000 anak balita yang meninggal akibat diare (8)Sebenarnya cara yang efektif untuk mengatasi diare adalah dengan menggunakan Oralit. Untuk lebih meningkatkan penggunaan Oralit perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat. Diare dapat disebabkan oleh penyakit bakteri, virus atau parasit. Diare dapat juga disebabkan oleh malab-sorpsi makanan, keracunan makanan,alergi ataupun karena defisiensi (6).

Bahaya utama diare adalah kematian yang disebabkan karena tubuh banyak kehilangan air dan garam yang terlarut yang disebut dehidrasi. Kematian lebih mudah

terjadi pada anak yang bergizi buruk, karena gizi yang buruk menyebabkan penderita tidak merasa lapar dan orang tuanya tidak segera memberi makanan untuk menggantikan cairan tubuh yang hilang. Keadaan gizi yang buruk akan mempengaruhi lamanya diare dan komplikasinya(9). Anak dengan status kurang kalori protein akan mengalami gangguan keseimbangan elektrolit dan diare mempercepat proses ini. Pemberian air susu ibu terbukti meningkatkan daya tahan terhadap diare (10).

Higiene dan sanitasi yang buruk mempermudah penularan diare baik melalui makanan, air minum yang tercemar kuman penyebab diare maupun air sungai(11). Faktor sosial budaya yang berupa pendidikan, pekerjaan dan kepercayaan masyarakat membentuk perilaku positif maupun negatif terhadap berkembangnya diare. Perilaku masyarakat yang negatif misalnya membuang tinja di kebun, sawah atau sungai, minum air yang tidak dimasak dan melakukan pengobatan sendiri dengan cara yang tidak tepat (12)

TK Nidzamyah Kota Kediri berada di tengah kota, dekat pemukiman padat penduduk, perkantoran/ instansi, universitas, rumah sakit dengan tingkat mobilitas tinggi cenderung menyebabkan masyarakat bersifat konsumtif khususnya kelompok anak usia sekolah. Maraknya perilaku konsumtif terhadap makanan memunculkan pedagang kaki lima.

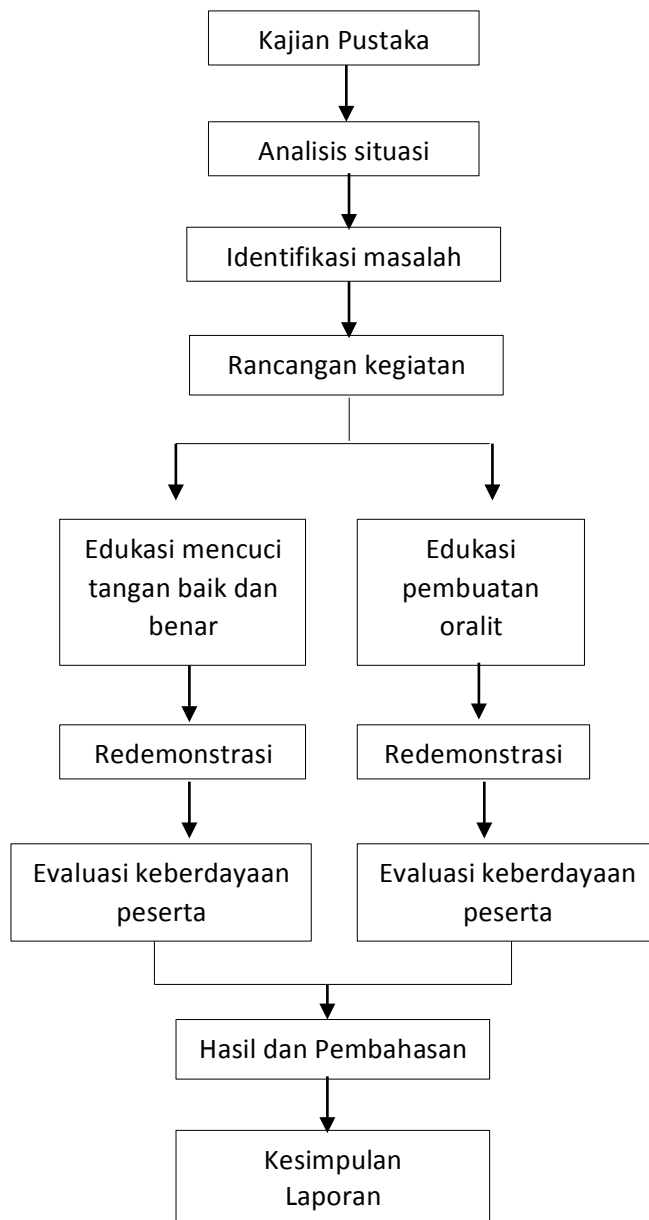
Keberagaman jenis makanan yang tersaji jarang memperhatikan higiene pada makanan jika dikonsumsi

dapat memicu berbagai jenis penyakit, salah satunya adalah penyakit diare. Berdasarkan hal tersebut Program Studi Farmasi STIKes Ganesha Husada Kediri tergerak untuk melakukan pelayanan kesehatan berupa edukasi dan swamedikasi penyakit diare. Perkembangan keilmuan di sekolah tinggi diharapkan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan morfologis dan lingkungan, sosial ekonomi masyarakat, bahkan perubahan kultural kemasyarakatan secara positif. Selain itu diharapkan memberikan pengaruh dalam hal kesehatan masyarakat dalam memberikan bantuan baik berupa penyuluhan dan pelayanan kesehatan, seperti swamedikasi pengobatan.

## METODE

Metode dalam pengabdian ini diawali dengan analisis situasi, identifikasi masalah, dan penentuan prioritas masalah. Rancangan kegiatan intervensi berwujud penjelasan materi terkait cuci tangan yang baik dan benar serta cara pembuatan oralit sebagai pencegahan awal dalam kejadian diare, selanjutnya peserta mengikuti langkah-langkah dalam rancangan intervensi dan dilakukan evaluasi. Pengabdian dilaksanakan secara langsung atau tatap muka kepada 15 orang tua anak usia pra-sekolah di TK Nidzamiyah Kota Kediri.

Untuk mempermudah pemahaman akan lebih jelas digambarkan dalam bagan alur berikut ini:



Gambar 1. Bagan Alur Pengabdian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 18 April 2022 berjalan lancar dan baik. Proses awal kegiatan diawali dengan tahap perijinan dan dilanjutkan dengan penentuan waktu dan tempat kegiatan. Setelah itu dilanjutkan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk

kegiatan pengabdian masyarakat ini. Alat dan bahan yang dipersiapkan antara lain materi penyuluhan, leaflet/brosur, poster cara mencuci tangan, serta mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti *handsanitizer*, sabun cuci tangan, dan oralit.

Tahap pelaksanaan diawali dengan proses pemberian penyuluhan dengan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Proses pemberian penyuluhan kepada warga setempat dilakukan dengan penyampaian materi dan juga pemberian cetakan materi serta leaflet sebagai salah satu media pemberian edukasi. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan (13)

Kegiatan awal diawali dengan pemberian *leaflet* terlebih dahulu untuk menilai pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai diare, penggunaan oralit, dan langkah mencuci tangan. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan mengenai diare yang meliputi pengertian diare, penyebab diare, gejala diare, tata laksana diare serta penggunaan oralit dan manfaat pemberian oralit dalam mengatasi diare. Oralit merupakan salah satu terapi yang dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi dehidrasi pada diare anak(6). Oralit yang diberikan pada awal saat terjadi diare pada anak di rumah dapat menurunkan durasi, keparahan, rawat inap, biaya pengobatan, dan kematian pada anak dibawah usia 5 tahun (13). Dengan adanya pemberian edukasi mengenai penggunaan oralit dan manfaat

pemberian oralit, diharapkan dapat meningkatkan penggunaan oralit sebagai terapi awal terjadinya diare pada anak di rumah sehingga mencegah terjadinya dehidrasi yang dapat menyebabkan kematian pada anak.



**Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pembuatan Oralit dan Cara Mencuci Tangan dengan Baik dan Benar**

Kegiatan selanjutnya dilakukan penyuluhan mengenai langkah mencuci tangan yang baik dan benar disertai dengan dilakukannya demo cuci tangan bersama para peserta penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian diare. Dengan mencuci tangan yang baik dan benar dapat mencegah penularan diare

Penelitian melaporkan bahwa penggunaan oralit dan perilaku hidup bersih dapat menurunkan kematian akibat diare di negara berkembang (14). Penelitian yang dilakukan di

India melaporkan bahwa kebiasaan mencuci tangan dengan sabun mampu menurunkan angka kejadian diare hingga 53% (15). Sehingga diharapkan dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai cara mencuci tangan yang baik dan benar, masyarakat dapat menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menurunkan kejadian diare terutama pada anak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penggunaan oralit pada diare anak dan demo cuci tangan yang baik dan benar melalui metode penyuluhan ini memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua siswa PAUD TK Nidzamiyah Kota Kediri.

Dalam kegiatan ini dilakukan pembagian oralit dengan tujuan untuk meningkatkan penggunaan oralit pada diare anak dan juga pembagian sabun cuci tangan sebagai salah satu upaya untuk menjaga kebersihan tangan dan pencegahan penyakit diare.

Orang tua siswa, peserta pengabdian masyarakat mampu memahami bagaimana cara pencegahan diare pada anak sebagai pengobatan pertama dengan pembuatan oralit serta memahami dan mampu meredemonstrasikan cara mencuci tangan yang baik dan benar.

### Saran

Diharapkan orang tua dapat menjadi role model serta meneruskan pemahaman tentang

prevention of diarrhea with oralit and good habits in washing hands to children to reach a free diarrhea community. Besides that, this activity needs to be included in the curriculum of children's education to get used to healthy living behavior from an early age at school.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Potter PA & Perry. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep Proses Praktik. Jakarta: EGC; 2005.
2. Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. In 2017.
3. Departemen Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia. 2007.
4. Artini. Pemasaryatan Oralit / Larutan Gula Garam Dalam Upaya Penanggulangan Diare Di Dua Desa Di Kabupaten Badung Profinsi Bali. fakultas ilmu kesehatan -UI. 2014;2(5):3–7.
5. Anik M. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Trans Info Media; 2013.
6. Wijaya. Faktor Risiko Kejadian Diare Balita di Sekitar TPS Banaran Kampus UNNES. Jurnal Public Health. 2012;2(2).
7. Libranty N. Panduan Mandiri Melacak Penyakit. In: Lintas Kata, editor. Jakarta; 2015.
8. David. Indonesia Index of Medical Specialities. Mediprom. 2015;22(5):2.
9. Soekidjo N. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka cipta; 2007.
10. Jayanti dan Ambar. Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Pneumonia Komuniti Pediatrik di Instalasi Rawat Inap RSUD "X" UniveJayanti dan Ambar (2015) 'Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Pneumonia Komuniti Pediatrik di Instalasi Rawat Inap RSUD "X" Universitas Mu. In 2015.
11. Burton. The effect of Hand Washing With Water or Soap on Bacterial Contamintion Of Hands. Public Health. 2014;8:97–104.
12. Alredge R. Applied Therapeutics The Clinical Use Of Drugs, Philadelphia, Lippicot Williams & Wilkins. In 2013.
13. Karyono. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pasien Diare Pada Anak di RSUD Majenang Kabupaten Cilacap. Jurnal Ilmiah Keperawatan. 2009;5(2):2–7.
14. Ramdhani. Hubungan Pemberian ASI Ekseklusif Dengan Angka Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 0-1 Tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas. 2013;2(2):6–9.
15. Departemen Kesehatan. Tatalaksana Penderita Diare. 2009.

